

Ini, pengulangan kedua dari [Tim Advokasi Global](#), merupakan hasil dari komitmen kolektif untuk memperkuat perencanaan pembangunan yang dipimpin masyarakat di seluruh dunia. Sebagai inisiatif yang dirancang secara kolektif, kami dengan bangga mengumpulkan 8 pengorganisir dan aktivis komunitas yang luar biasa dari 8 negara – Armenia, Haiti, India, Indonesia, Kenya, Paraguay, Filipina, dan Zimbabwe.

- memperkuat rencana pembangunan berbasis masyarakat untuk setiap anggota Tim Advokasi Global ;
- advokasi lokal dan internasional untuk mendorong pembangunan berbasis masyarakat sebagai model pilihan;
- laporan tertulis bersama dan rekomendasi global berdasarkan penelitian yang dipimpin komunitas; dan
- materi pelatihan yang dapat diakses tentang perencanaan pembangunan berbasis masyarakat, yang akan didistribusikan secara global dalam berbagai bahasa.

Tim Advokasi Global adalah inisiatif yang diciptakan bersama dan dipimpin secara kolektif. Untuk merancang inisiatif tersebut, dari bulan Maret hingga Juli 2021, IAP menyelenggarakan 5 Pertemuan Ahli regional dan 2 Pertemuan Ahli internasional dengan 46 organisasi di 25 negara. Para peserta ahli menyumbangkan wawasan mereka untuk mengkonfirmasi tujuan, sasaran dan kegiatan dan juga memilih 6 orang di antara mereka, [Kelompok Penasihat Tim Advokasi Global](#) , untuk memberi nasihat kepada inisiatif Tim Advokasi Global selama 2 tahun ke depan. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang proses ini dan bertemu dengan [Kelompok Penasihat Tim Advokasi Global](#) dalam [Laporan Pertemuan Ahli](#).

Dengan desain yang dibuat bersama, pencarian individu dan kolektif yang akan mengambil bagian dalam inisiatif global ini menarik dan menantang. Sejak awal, aksesibilitas diprioritaskan. Panggilan untuk aplikasi didistribusikan pada Oktober 2021 di seluruh jaringan mitra internasional IAP. Untuk menemukan kandidat terbaik, aplikasi dapat diajukan dalam bahasa apa pun melalui beberapa metode yang dapat diakses. Proses seleksi untuk menemukan 8 anggota sangat kompetitif setelah menerima total 112 aplikasi dari 46 negara.

Panitia seleksi – dipimpin oleh [Kelompok Penasihat Tim Advokasi Global](#) dan termasuk staf IAP – meninjau semua aplikasi berdasarkan wilayah dan bahasa sampai daftar 30 kandidat terpilih. Kandidat ini diundang ke wawancara untuk mendalami pekerjaan komunitas mereka dan mengeksplorasi bagaimana inisiatif ini akan bermanfaat bagi komunitas dan organisasi mereka. Demikian pula, percakapan juga memberikan ruang untuk merenungkan bagaimana pekerjaan individu mereka dapat berubah menjadi upaya kolektif, di antara 8 anggota yang akhirnya.

Kelompok [Penasihat Tim Advokasi Global](#) – sekali lagi dipilih oleh peserta pertemuan Kelompok Pakar dan terdiri dari 6 penyelenggara komunitas dan aktivis berpengalaman – akan memberikan saran, dukungan, dan panduan strategis kepada anggota Tim Advokasi Global .

Saya akan mengatakan program GAT yang dipelopori oleh IAP adalah program yang bagus untuk memastikan bahwa pembangunan berfokus pada manusia, tidak seperti pembangunan terjun payung untuk rakyat yang telah terbukti merugikan manusia dan lingkungan untuk jenis pembangunan semacam itu [yaitu] yang berfokus pada keuntungan daripada manusia. ." – Maurice Odhiambo, Kenya, anggota Kelompok Penasihat GAT

Hingga Juli 2022, 8 anggota baru Tim Advokasi Global menjadi bagian dari 9 sesi pelatihan dan pembelajaran bersama untuk merancang proses penelitian yang dipimpin masyarakat dan pada akhirnya membuat atau memperkuat rencana pengembangan yang dipimpin masyarakat. Sesi-sesi ini secara bersamaan diterjemahkan ke dalam 5 bahasa.

Kenali [Tim Advokasi Global](#) di bawah ini. Ikuti [halaman Tim Advokasi Global](#) untuk pembaruan dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pekerjaan luar biasa dari anggota Tim Advokasi Global baru ! Email kami di [gat \(@\)accountabilityproject.org](mailto:accountabilityproject.org) dan ikuti IAP di media sosial – Facebook: bit.ly/IAP4FB dan Twitter: [@4accountability](https://twitter.com/4accountability) .



Oleg Dulgaryan adalah presiden dan salah satu pendiri [Center for Community Mobilization and Support NGO](#), sebuah organisasi yang berbasis di Alaverdi, wilayah Lori, Armenia. Sebagai seorang pengacara, Oleg telah menjadi aktivis hak asasi manusia sejak masa mudanya. Ia ahli di bidang advokasi, perlindungan lingkungan, pengembangan masyarakat, mobilisasi masyarakat, dan pendidikan nonformal. Dia mengkoordinir sejumlah kampanye lingkungan dan sosial seperti SOS Mets Ayrum, SOS Alaverdi, Kompensasi untuk keluarga Danielyan, SOS Urut yang berakhir dengan sukses untuk masyarakat.

"Bergabung dengan tim GAT akan memberikan peluang untuk jaringan baru, karena sangat penting untuk merasa menjadi bagian dari tim yang terdiri dari orang-orang yang berpikiran sama di seluruh dunia, yang akan menambah dorongan dan motivasi bagi tim kami dan komunitas yang bersama kami. kerja." - Oleg Dulgaryan, LSM [Pusat Mobilisasi dan Dukungan Komunitas](#), Armenia



Edex Paul berasal dari Haiti Utara. Paul adalah seorang insinyur pembangunan dan bagian dari masyarakat sipil yang bekerja untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan. Dengan [Centre de Formation Pour l'Entraide et le Développement \(CFEDEC\)](#), ia bekerja dengan komunitas yang terpinggirkan untuk mempromosikan hak asasi manusia melalui solidaritas, inklusi, dan kesetaraan. Paul bekerja pada inisiatif Communauté Dynamique dengan masyarakat di daerah yang terkena dampak pertambangan dan proyek nasional skala besar.

“Saya bekerja dengan daerah yang sangat terpinggirkan. Mereka memiliki sangat sedikit akses ke internet dan sangat sedikit akses ke layanan sosial dasar. Kami telah memikirkan bagaimana kami dapat berbagi pengalaman kami bekerja dengan komunitas ini di seluruh dunia. Kami bekerja untuk mempromosikan banyak nilai seperti solidaritas, inklusi, dan kesetaraan. Kami berharap dapat menghargai inisiatif ini di seluruh dunia.” – Edex Paul, [Center de Formation Pour l'Entraide et le Développement \(CFEDEC\)](#), Haiti

A portrait of Mayalmit Lepcha, a woman with dark hair, smiling. The background is a teal and pink geometric pattern. Text is overlaid on the left side of the image.

MAYALMIT LEPCHA

AFFECTED CITIZENS OF TEESTA (ACT)

Mayalmit Lepcha adalah pemimpin wanita pribumi yang tergabung dalam komunitas Lepcha dari wilayah Himalaya negara bagian Sikkim di India. Dia adalah Sekretaris Jenderal [Warga Terdampak Teesta \(ACT\)](#) dan Presiden [Asosiasi Suku Lepcha Adat Sikkim \(SILTA\)](#). Mayalmit telah bekerja untuk mendukung komunitasnya dalam kampanye selama satu dekade melawan beberapa proyek pembangkit listrik tenaga air yang diusulkan di Lembah Dzongu (tanah yang disediakan untuk komunitas Lepcha) dan secara kolektif melindungi aliran bebas terakhir dari sungai Teesta suci mereka.

“Kami mencoba melihat ke platform internasional untuk membawa masalah kami sehingga orang internasional dapat campur tangan dan mendengarkan tantangan kami. GAT ini penting karena saya bisa belajar dari orang-orang dan saya bisa menerapkan ini kepada orang-orang dan komunitas kami.” – Mayalmit Lepcha, [Warga Terdampak Teesta \(ACT\)](#), India



Martha Magdalena Patty, juga dikenal sebagai “Lenny”, berasal dari masyarakat adat Ullath di Maluku, Indonesia. Martha adalah bagian dari [Aliansi Masyarakat Adat Nusantara \(AMAN\)](#), sebuah organisasi independen dengan visi untuk menciptakan kehidupan yang adil dan sejahtera bagi masyarakat adat di Indonesia. Selama 11 tahun, AMAN telah memberikan bantuan dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat adat, khususnya perempuan dan pemuda adat. Masyarakat adat di Maluku percaya bahwa mereka adalah penguasa atas tanah atau wilayah adat mereka sendiri.

“Saya berharap bisa mendengar kisah sukses lainnya. Apa yang saya lakukan mungkin tidak sebesar yang dilakukan orang lain di Tim GAT. Saya melamar ini sehingga saya dapat berbagi pengalaman saya selama 10 tahun terakhir tentang bagaimana membangun kepercayaan.” – Martha Magdalena Patty, [Aliansi Masyarakat Adat Nusantara \(AMAN\)](#), Indonesia



Chrisphine adalah aktivis hak asasi manusia dalam kebijakan publik, partisipasi warga, pengelolaan sumber daya alam, dan supremasi hukum. Ia mendirikan dan mengelola [Community Initiative Action Group Kenya \(CIAG-K\)](#) sejak 2008. CIAG-K mendukung para pembuat perubahan untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk integritas di komunitas dan organisasi mereka. Chrisphine bekerja dengan komunitas dan pejuang sosial untuk berdialog dengan para pengemban tugas sebagai sarana untuk mengubah masyarakat untuk kepentingan mereka yang rentan dan terpinggirkan melalui mempengaruhi reformasi kebijakan, keterlibatan warga, dan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas.

“Bekerja dengan komunitas membutuhkan nilai dan kesabaran serta kemampuan atau pengetahuan dalam menggunakan data untuk mengumpulkan bukti. Integritas sangat penting. Peer to peer pengetahuan lebih dalam dari pengetahuan kelas. Membangun gerakan praktisi di seluruh dunia harus melampaui 8 anggota GAT. Orang-orang dapat menjadi bagian dari gerakan dan dapat menjadi kekuatan melalui solidaritas yang kuat.” – Chrisphine Owalla, [Kelompok Aksi Inisiatif Komunitas Kenya \(CIAG-K\)](#)



Guillermo Sequera Netto adalah seorang antropolog, etnomusikolog, dan musisi. Ia belajar etnologi di Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales, Paris. Dia telah bekerja dengan masyarakat adat dan petani, menggabungkan penelitian lapangan dengan protagonis asli dalam mencari strategi untuk memerangi kemiskinan dan pengucilan. Dia telah terlibat dalam beberapa publikasi tentang budaya asli, etno-arsitektur, tradisi lisan dan produksi audio-visual. Guillermo adalah direktur [AXIAL Naturaleza y Cultura](#), yang mendukung masyarakat adat dan petani setempat dalam meningkatkan kondisi kehidupan mereka melalui perlindungan dan pemulihan keanekaragaman hayati.

"Kami senang karena ini pertama kalinya kami terlibat dengan GAT. Suatu kehormatan bagi kami untuk berbagi pengalaman bekerja sama. Di Amerika Selatan, tidak ada program dengan ambisi semacam ini, yang sangat penting bagi kawasan ini dan semua orang di dunia." Guillermo Sequera Netto, [AXIAL Naturaleza y Cultura](#)



Roque Cris Chavez adalah Sekretaris Jenderal [Paghugpong sang Mangunguma sa Panay kag Guimaras \(PAMANGGAS\)](#) yang merupakan bagian dari Gerakan Tani Filipina. Ia adalah anggota Dewan Nasional [Gerakan Tani Filipina \(Kilusang Magbubukid ng Pilipinas\)](#). Cris, bersama gerakan tani, bekerja untuk mengakhiri ketidakberdayaan dan mewujudkan keadilan sosial melalui realisasi reforma agraria sejati di negara ini. Cris percaya dalam membentuk sebuah gerakan untuk memajukan pembangunan yang dipimpin oleh masyarakat.

“Membentuk gerakan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembangunan. Saya ingin menjadi bagian dari gerakan yang akan memajukan perkembangan mereka sebagai sebuah komunitas.” Roque Cris Chavez, [Paghugpong sang Mangunguma sa Panay kag Guimaras PAMANGGAS](#), Filipina



Kundai Chikonzo, pendiri INSIZA Women In Mining Trust, bekerja dengan kelompok-kelompok terpinggirkan termasuk perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas dalam komunitas pertambangan di distrik Insiza, Zimbabwe. Kundai dan INSIZA Women In Mining Trust, memberdayakan penambang perempuan untuk meresmikan operasi penambangan mereka, mendorong praktik yang melestarikan lingkungan, dan membangun kapasitas perempuan untuk terlibat dalam nilai tambah. Sebagai CEO dari Zimbabwe Mining Safety Health and Environmental Council Trust, dia bekerja dengan penambang artisanal tentang keselamatan, kesehatan, dan lingkungan.

“Kami membangun kapasitas untuk perempuan dan anak-anak. Kami melibatkan mereka untuk memberi tahu mereka kantor yang tepat untuk didekati, dan mendidik mereka tentang praktik lingkungan.” – Kundai Chikonzo, INSIZA Women In Mining Trust, Zimbabwe